

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran akan efektif manakala ada dua unsur yang berinteraksi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung yaitu, unsur guru dan siswa. Yang pertama, unsur guru yaitu guru membantu siswa dalam proses KBM, memberi umpan balik, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya menantang, bisa menginspirasi gagasan siswa, bisa merubah tingkah laku siswa, dan bisa membuat situasi KBM yang menyenangkan dan kondusif. Yang kedua, unsur siswa yaitu diharapkan diakhir proses KBM siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan-gagasan, mampu merancang dan menciptakan sesuatu, mampu menjawab pertanyaan guru atau siswa, dapat saling menukar informasi dan aktivitas belajar siswa lainnya.

Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Winaputra dan Dasim Budimansyah (2007:155), secara imperatif digariskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang peneliti memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang seorang guru atau

pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005:33) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Hasil pengamatan awal di kelas VII H SMP NEGERI 1 Tanjungsari, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran yang dikembangkan di dalam kelas harus lebih melibatkan peran aktif siswa. Dari hasil pengamatan tersebut terungkap siswa enggan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran pkn di kelas. Kebanyakan siswa hanya menerima materi dari ceramah yang diberikan oleh guru. Apa yang terungkap dari pengamatan tersebut memperjelas keadaan bahwa pembelajaran bagi siswa tidak menjadi suatu hal menyenangkan dan berguna baginya. Sedangkan posisi pengajar terlihat semakin berat dalam mengatasi keadaan tersebut, hal ini akhirnya menjadi sesuatu yang dianggap biasa dalam pembelajaran pkn yang memberi kesan membosankan bagi siswa dalam pembelajaran.

Situasi seperti diatas, keaktifan siswa dalam mencari, menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri kurang dituntut dalam proses pembelajaran di kelas VII-H SMP Negeri 1 Tanjungsari padahal berperan dalam perkembangan pengetahuannya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang baik, bahkan untuk kesiapan menghadapi kehidupannya di masyarakat. Jadi dapat dikatakan dalam pembelajaran, tidak hanya menekankan pendekatan pada guru tetapi harus lebih menekankan pendekatan pada siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lie (2002: 13)

“Di tengah-tengah adanya transformasi sosial, budaya, dan ekonomi yang akan membawa dampak-dampak negatif, pembelajaran harusnya merasa terpenggil untuk memperhatikan perkembangan moral dan social anak didik, dimana dalam sistem pengajaran tradisional, siswa dipaksa untuk bekerja secara individu atau kompetitif tanpa ada banyak kesempatan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama”.

Pengamatan di kelas VII- H SMP NEGERI 1 Tanjungsari, situasi kelas dalam pembelajaran yang diharapkan adanya suatu komunikasi yang aktif, sangat sulit diwujudkan. Hal tersebut terjadi karena siswa terbiasa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru dan hanya perlu mengetahui apa yang terdapat dalam buku ajar siswa tanpa perlu menambahkan atau mencari informasi dari sumber lain. Dengan kata lain informasi dan penjelasan secara lisan dari guru kurang memberi gairah bagi siswa untuk memperdalam dan memperluas sendiri informasi tersebut. Situasi yang dikondisikan oleh guru dengan adanya tanya jawab diantara ceramah yang berlangsung di kelas VII-H SMP NEGERI 1 Tanjungsari, siswa terlihat kurang antusias dalam menanggapi materi pembelajaran pkn dan kelas pun dirasakan tidak hidup karena “budaya diam” masih sangat terlihat. Siswa baru bisa mengeluarkan pendapat pendapat apabila guru bertanya, dan jawaban yang diberikan sering dengan jawaban “tidak tahu” karena belum baca atau belum diajarkan, dan justru mereka lebih berani menanyakan kepada teman untuk hal-hal yang tidak dipahaminya. Dalam strategi tanya jawab hanya berlangsung dua arah tanpa menghiraukan siswa lainnya, sehingga perilaku- perilaku yang menyimpang kerap kali terjadi, siswa mengobrol, bercanda, mengerjakan tugas lain, mengantuk, bahkan ijin keluar masuk kelas untuk beberapa kali. Rasa penghargaan dari siswa lain dalam bentuk pertanyaan, sanggahan atau lainnya sebagai bentuk partisipasi dalam pembelajaran di kelas hampir tidak pernah terjadi.

Wawancara yang dilakukan di kelas terhadap beberapa siswa di kelas VII-H SMP NEGERI 1 Tanjungsari, bekerjasama dalam bentuk diskusi atau tugas

kelompok bukan hal yang asing bagi guru dan siswa. Kepada mereka pernah diberikan tugas kelompok dan diskusi kelas. Namun metode-metode yang diterapkan oleh guru dikelas bukannya menjadikan suatu yang menarik atau memecahkan masalah bagi siswa, tetapi malah sebaliknya, mereka merasa terbebani oleh tugas-tugas dan sikap lempar tanggung jawab serta tidak ada pemerataan dalam mengerjakan tugas bahkan mereka terjebak dengan kelompoknya (group) sehingga timbul kesenjangan diantara mereka.

Berkenaan dengan yang dikemukakan diatas, pembelajaran khususnya pkn masih menggambarkan bahwa guru dalam penggunaan metode, strategi, pendekatan masih terbatas pada satu atau dua metode saja, belum meluas dan mencakup penggunaan metode secara bervariasi. Implikasi keadaan tersebut mengakibatkan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran PKn dari siswa belum mencapai taraf yang optimal. Oleh karena itu untuk meningkatkan aktivitas siswa terhadap materi pelajaran diperlukan suatu pola pembelajaran yang sesuai.

Menurut Isjoni (2009:16) Model pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Cooperative learning pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran, yang di dalamnya terdapat berbagai variasi dan teknik dalam pelaksanaan dilapangan,

salah satunya yaitu melalui Jigsaw. Di dalam pendekatan ini siswa dibiasakan dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan materi pelajaran yang di hadapi.

Menurut Hariyanto (2000: 5) model belajar kooperatif model jigsaw ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara berkelompok. Selain itu yang menonjol dalam model belajar kooperatif tipe jigsaw adalah adanya kerjasama dalam mempelajari atau memahami suatu materi yang berbeda-beda. Belajar cooperative model jigsaw mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran disertai tanggung jawab individu untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian Hariyanto (2000: 82) tentang perbandingan hasil belajar matematika antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif model Jigsaw dengan model tradisional, menunjukkan bahwa : (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model tradisional, (2) terdapat perbedaan pemecahan masalah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dengan model tradisional, (3) aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelas kooperatif model Jigsaw lebih tinggi dibandingkan model tradisional, (4) keterampilan kooperatif siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan tradisional, (5) minat siswa terhadap pembelajaran model Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan model tradisional. Penelitian dilakukan oleh Wardani (2002: 87) memperkuat penelitian

Hariyanto menyatakan bahwa pembelajaran pemecahan masalah matematika melalui model kooperatif model jigsaw, menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pembelajaran pemecahan masalah melalui model kooperatif model Jigsaw memperoleh hasil yang baik.

Temuan- temuan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning model jigsaw merupakan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di kelas sebagai pendekatan pengajaran yang menekankan peran aktif siswa, dan bila diterapkan di sekolah lanjutan tingkatan pertama kelas VII-H SMP NEGERI 1 Tanjungsari, khususnya pada mata pelajaran pkn diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Atas dasar yang telah dikemukakan tersebut peneliti ingin mengetahui apakah dengan menerapkan pola kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran pkn?.

Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa siswa SMPN 1 Tanjungsari dalam melaksanakan diskusi kelas jarang sekali mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, apalagi mengajukan saran. Karena aktivitas belajar siswa yang rendah itu, hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah. Hal ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata hasil ujian semester 1 kelas VII-H tahun pelajaran 2009/2010, seperti yang dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel: 1.1
Daftar Rata-rata Nilai PKn Ujian Semester 1 Siswa Kelas VII SMPN 1
Tanjungsari Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Kelas	Rata-rata nilai PKn semester 1
1	VII A	73
2	VII B	74
3	VII C	74
4	VII D	78
5	VII E	74
6	VII F	73
7	VII G	75
8	VII H	69
9	VII I	74

Sumber: Data Sekunder Nilai PKn SMP Negeri 1 Tanjungsari.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran PKn yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Model pembelajaran yang akan peneliti coba untuk melakukannya adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Ketertarikan peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif model

Jigsaw, karena peneliti melihat dalam model pembelajaran kooperatif model Jigsaw semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan pada pembelajaran kooperatif Jigsaw dibanding dengan diskusi yaitu seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sebab tugas itu ada yang merupakan tanggung jawab individu dan ada pula tanggung jawab kelompok. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul yaitu: “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw”.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di SMPN 1 Tanjungari, diharapkan aktivitas siswa meningkat.

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini penulis merasa perlu untuk merumuskan permasalahannya agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara umum yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana metode pembelajaran pola cooperative learning model jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas?”**.

Dari rumusan diatas, penulis merinci kembali masalah tersebut menjadi tiga sub permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas?

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas?
3. Apa saja kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas?
4. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw terhadap aktivitas belajar siswa di kelas?

C. Tujuan Penelitian

Dari tujuan umum tersebut, dapat dirinci tujuan- tujuan khususnya, yaitu :

1. Untuk dapat mendeskripsikan penerapan model cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran pkn.
2. Untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran pkn dengan menerapkan model belajar cooperative learning tipe jigsaw.
3. Untuk mengidentifikasi kendala- kendala yang dihadapi dalam menerapkan model cooperative learning tipe jigsaw.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis tanggapan siswa dan guru mengenai model cooperative learning tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pkn.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Siswa
 1. Memberikan suasana pembelajaran yang menggairahkan
 2. Menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan oleh satu atau dua orang saja
 3. Memupuk pribadi siswa aktif dan kreatif
 4. Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok
- b. Bagi guru
 1. Mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar
 2. Melatih guru agar lebih jeli dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa
- c. Bagi kelas dan sekolah
 1. Membangun suasana kelas yang menyenangkan, kondusif, dan interaktif, dan interaktif
 2. Melahirkan siswa yang aktif dan kreatif dalam menghadapi permasalahan di lingkungannya
 3. memaksimalkan media pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

E. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Moleong (2005:8) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar ilmiahnya.

Nasution (1996:5) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Penelitian yang digunakan oleh penulis lebih bersifat deskriptif. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapatnya Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2005:4) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran- pemikiran yang kritis.

2. Metode Penelitian

Menentukan metode penelitian diperlukan suatu pemilihan secara cermat, sehingga dengan menggunakan metode yang sudah dipilih tersebut dapat diperoleh suatu data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan penelitian. Berkaitan dengan penggunaan metode penelitian ini, Winarno Surakhmad (1982 : 21) menyatakan bahwa :

“Suatu penelitian ilmiah yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya bila proses penelitian menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kajian penelitian karena metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian yang termasuk pada “*action research*” karena dilaksanakan dengan tujuan utama yaitu untuk menyempurnakan atau meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menekankan pada hal- hal yang terlibat dalam pembelajaran itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suharsimi Arikunto (2008:56) menyatakan bahwa”Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan refleksi yang lebih cenderung kepada praktik untuk memperbaiki atau mengatasi persoalan dalam praktik pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Atas dasar itulah, penulis memilih metode ini, karena metode penelitian ini membantu penulis dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ada.

F. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Baik buruknya penelitian khususnya hasil pengumpulan data, sangat tergantung pada cara mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik- teknik pengumpulan data yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nana Sudjana (2009:84) yang dimaksud observasi adalah alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Adapun kegiatan observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah siswa, pembelajaran yang berlangsung,

lingkungan kelas dan hal- hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa itu sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi berupa structured or controlled observation yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Pada observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi (catatan lapangan) yang tersusun dan memuat aspek- aspek atau gejala- gejala yang perlu diperhatikan pada waktu penelitian berlangsung. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah alat untuk memantau pertumbuhan, kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksi dari tindakan yang dilakukan di kelas, yang tercermin dalam aktivitas belajar dari siswa khususnya pada mata pelajaran Pkn.

b. Kuesioner

Teknik yang paling pokok dipergunakan untuk memperoleh data primer yang relevan dengan penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui pertanyaan (*questioner*) penelitian yang disebarkan keseluruh responden yaitu siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Tanjungsari.

Kuesioner dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pola belajar kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan oleh guru Pkn dalam pembelajaran, serta mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di SMPN 1 Tanjungsari.

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru yang tidak terungkap baik dalam kuesioner maupun dalam observasi.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

d. Dokumentasi

Selain menggunakan instrumen- instrumen di atas, dalam penelitian ini juga menggunakan pedoman studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi diambil dari ulangan harian yang dilakukan melalui tes yang dibuat oleh guru. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw. Tes hasil belajar dibuat oleh peneliti sendiri dan dikonsultasikan dengan guru sebagai kolaborator, yang digunakan sebagai alat pengumpul data, sehingga akhirnya akan terlihat peningkatan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pkn. Dan foto sebagai bukti proses pembelajaran pola kooperatif tipe jigsaw dilaksanakan pada siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Tanjungsari.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian penting sekali dan mutlak diperlukan. Pengolahan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkapkan jawaban dari pertanyaan penelitian, setelah data diperoleh dari berbagai sumber antara lain melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maka data direduksi melalui pembuatan abstrak.

Menurut Moleong (2005:247) menyatakan bahwa “Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”, langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Menurut pendapat Soeharto (1989: 157) mengolah data adalah:

“Menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasi. Menimbang dan menyaring data berarti benar- benar memilih secara hati- hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengatur, mengklasifikasi berarti menggolongkan, menyusun dan mengelompokkan jadi satu untuk kemudian diklasifikasikan pada kategori tertentu”.

3. Teknik Analisis dan Validasi Data

a. Analisis Data

Data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, data hanya bermakna jika dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna.

Menurut Moleong (2006:248) bahwa analisis data “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan itu.

Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik focus permasalahan dan tujuan penelitian. Analisis dalam PTK dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan instrument penelitian, kemudian data tersebut di berikan kode- kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya, penulis melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian.

2. Kategorisasi Data

Kategorisasi data di dasarkan pada tiga aspek, yakni:

- a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
- b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksisosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa dikelas, dan suasana kelas selama pembelajaran.
- c. Aktivitas, yaitu berupa informasi tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa.

b. Validasi Data

Pada tahap ini penulis menyeleksi data untuk mempelajari data yang terdapat pada jawaban dan kuesioner sehingga dapat mengetahui kelengkapan data untuk pengolahan. Salah satu hal yang terpenting adalah validitas data.

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrument atau alat untuk mengevaluasinya harus valid, jadi validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis kegiatan penelitian termasuk penelitian tindakan kelas. Untuk melihat valid tidaknya suatu data, Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009:165) menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. *Triangulasi*, yaitu suatu proses pemeriksaan data tentang pelaksanaan tindakan dengan menggunakan sumber lain yaitu dengan menginformasikan informasi yang telah diperoleh seperti kepada coordinator guru pamong, kepala sekolah, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya.
- b. *Member Check*, yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasikannya kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.
- c. *Audit Trail*, yaitu dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data- data yang telah dikumpulkan dengan cara membicarakan dan mendiskusikan dengan teman sejawat.
- d. *Expert opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar. Dalam penelitian ini, penulis mengkonsultasikan dengan pembimbing.
- e. *Keys Respondents Review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana penelitian berlangsung, dalam penelitian ini lokasinya adalah SMP Negeri I Tanjungsari yang terletak di jalan Raya Tanjungsari No. 349. Sedangkan subjek penelitian adalah Guru PKn dan Siswa Kelas VII-H SMP Negeri I Tanjungsari tahun ajaran 2009- 2010.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena menurut keterangan guru mitra sekaligus wali kelasnya, siswa terlihat kurang antusias dalam menanggapi materi pembelajaran pkn dan kelas pun dirasakan tidak hidup karena “budaya diam” masih sangat terlihat. Siswa baru bisa mengeluarkan pendapat apabila guru bertanya, dan jawaban yang diberikan sering dengan jawaban “tidak tahu” karena belum baca atau belum diajarkan, dan justru mereka lebih berani menanyakan kepada teman untuk hal-hal yang tidak dipahaminya. Dalam strategi tanya jawab hanya berlangsung dua arah tanpa menghiraukan siswa lainnya, sehingga perilaku- perilaku yang menyimpang kerap kali terjadi, siswa mengobrol, bercanda, mengerjakan tugas lain, mengantuk, bahkan izin keluar masuk kelas untuk beberapa kali. Rasa penghargaan dari siswa lain dalam bentuk pertanyaan, sanggahan atau lainnya sebagai bentuk partisipasi dalam pembelajaran di kelas hampir tidak pernah terjadi.